

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian setiap negara di dunia. Melalui perdagangan internasional maka akan tercipta hubungan ekonomi yang saling menguntungkan antar negara. Contohnya Indonesia mengimpor beras dari negara Vietnam. Indonesia barter sejumlah hasil kebun dengan kapal sukhoi dari negara lain dan Indonesia mengekspor minyak kelapa sawit ke negara Malaysia dan Singapura.

Perdagangan internasional merupakan bentuk transaksi dagang yang terjadi antara subyek ekonomi negara dengan negara lain, berupa barang atau jasa. Terdapat beberapa subyek ekonomi yang beragam, seperti penduduk yang terdiri dari warga negara biasa, perusahaan impor, perusahaan ekspor, perusahaan negara, departemen pemerintah, atau pun individu (Sobri, 2000).

Sejumlah negara banyak yang melakukan spesialisasi dengan tujuan mencapai skala ekonomi yang lebih besar dalam produksi, dengan produksi barang yang hanya terfokus pada beberapa komoditi akan membuat output yang dihasilkan menjadi lebih efisien jika berbanding dengan memproduksi banyak barang. Perdagangan internasional berbeda dengan perdagangan dalam negeri.

Menurut (Nopirin, 1999:2) Perdagangan internasional terjadi apabila perbedaan harga barang di berbagai negara terjadi pertukaran barang dan jasa yang berasal dari negara yang berbeda, dengan perjanjian yang telah disepakati bersama guna memenuhi kebutuhan. Dilakukannya perdagangan dengan negara lain, individu, perusahaan, pemerintah bisa membeli barang yang harganya lebih rendah dan dapat menjual ke luar negeri dengan harga yang tinggi.

2.1.1.1 Manfaat Perdagangan Internasional

Kegiatan perdagangan internasional memberi banyak manfaat atau keuntungan bagi negara yang melakukannya, termasuk bagi Indonesia. Manfaat-manfaat atau keuntungan tersebut adalah sebagai berikut (Sukirno, 2004:4)

1. Sebagai Sumber Devisa

Dengan mengeksport (menjual) bermacam barang dan jasa, negara kita akan memperoleh devisa. Devisa adalah semua benda yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran Internasional. Devisa bisa berbentuk mata uang asing, wesel, cek, dan surat-surat berharga lainnya. Devisa yang diperoleh suatu negara dapat digunakan untuk membayar impor dan lain-lain.

2. Menjaga Stabilitas Harga

Harga suatu barang cenderung meningkat bila jumlah barang yang dimaksud tidak bisa memenuhi permintaan pasar, dengan kata lain jumlah barang lebih sedikit dibanding permintaan. Agar harga tidak terus naik, pemerintah dapat mengimpor barang yang sama sehingga harga dapat stabil kembali.

3. Memperluas Lapangan Kerja

Perdagangan Internasional dapat memperluas lapangan kerja. Peningkatan permintaan luar negeri terhadap produksi Indonesia, akan mendorong pengusaha membangun pabrik baru yang membutuhkan tambahan tenaga kerja.

4. Mendorong Alih Teknologi

Barang-barang impor yang berteknologi tinggi seperti komputer, handphone, kapal selam dan pesawat tempur, mengharuskan masyarakat memahami dan mampu mengoperasikan barang-barang tersebut. Hal ini mendorong terjadinya alih teknologi dari negara pengekspor (negara maju) ke negara pengimpor (negara berkembang).

5. Memperluas Konsumsi

Dengan perdagangan internasional, hasil produksi suatu negara dapat dikonsumsi secara lebih luas ke negara lain, hal ini juga dapat menjadi acuan bagi para industri untuk bisa menghasilkan produk dengan mutu yang baik.

6. Memperoleh Barang dan Jasa yang Tidak Bisa Diproduksi Sendiri

Satelit adalah salah satu contoh barang yang tidak bisa diproduksi oleh negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Indonesia memperoleh satelit dengan cara membeli dari Amerika. Selain satelit, masih banyak barang lain yang tidak dapat diproduksi Indonesia dan harus diperoleh melalui perdagangan internasional.

2.1.1.2 Jenis-jenis Perdagangan Internasional

Bilamana dilihat dari kawasan-kawasan atau negara-negara yang terlihat dalam perdagangan internasional, maka perdagangan internasional dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

1. Perdagangan Bilateral

Perdagangan bilateral adalah perdagangan yang dilakukan antar dua negara untuk mencapai sesuatu yang tujuannya untuk saling menguntungkan kedua belah pihak.

2. Perdagangan Regional

Perdagangan Regional adalah perdagangan yang dilakukan oleh negara-negara yang berbeda dalam satu kawasan tertentu, misalnya negara-negara ASEAN.

3. Perdagangan Multilateral

Perdagangan Multilateral adalah perdagangan yang dilakukan oleh lebih dari dua negara yang tidak terbatas pada kawasan tertentu.

2.1.1.3 Teori yang Berkaitan dengan Perdagangan Internasional

Teori yang berdasarkan pada keunggulan suatu negara yaitu teori klasik, adalah sebagai berikut:

a. Teori Keunggulan Mutlak Adam Smith

Teori Keunggulan Mutlak Adam Smith lebih mendasarkan pada besaran/variabel riil bukan moneter, sehingga sering dikenal dengan nama teori murni perdagangan internasional. Murni dalam arti bahwa teori ini memutuskan perhatiannya pada variabel riil misalnya nilai suatu barang

diukur dengan banyaknya tenaga kerja yang dipergunakan untuk menghasilkan barang, makin banyak tenaga kerja yang digunakan akan makin tinggi nilai barang tersebut, Teori keunggulan mutlak Adam Smith yang sederhana menggunakan teori nilai tenaga kerja. Teori nilai kerja ini bersifat sangat sederhana sebab menggunakan anggapan bahwa tenaga kerja itu sifatnya homogen serta merupakan satu-satunya faktor produksi. Dalam kenyataannya tenaga kerja itu tidak homogen, faktor produksi tidak hanya satu dan mobilitas tenaga kerja tidak bebas. Sekalipun demikian, teori nilai tenaga kerja tetap digunakan karena teori ini memungkinkan kita menjelaskan tentang prinsip spesialisasi dan keuntungan dari pertukaran secara sederhana.

Terdapat beberapa ide dalam teori keunggulan mutlak atau Absolute Advantage yang dikemukakan Adam Smith, meliputi:

1. Adanya pembagian kerja yang terjadi secara internasional dalam menghasilkan sejenis barang.
2. Adanya spesialisasi internasional dan efisiensi produksi.

b. Teori Komparatif

Keunggulan komparatif adalah keunggulan yang dimiliki suatu negara karena unggul dalam bidang pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat menghasilkan komoditi yang teruji dan unggul dari negara lain. Teori keunggulan komparatif pertama kali dikemukakan David Ricardo pada tahun 1817. David Ricardo mengatakan bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi penduduk yaitu melalui perdagangan Internasional. Teori keunggulan komparatif pada umumnya mendukung dilakukannya spesialisasi

produksi di suatu negara berdasarkan pemanfaatan yang intensif terhadap faktor-faktor produktif yang relatif dominan dimiliki oleh negara bersangkutan, termasuk penumpukan modal fisik dan penelitian. Teori keunggulan komparatif disempurnakan oleh teori ekonomi klasik Adam Smith.

c. Keunggulan Inovatif

Keunggulan Inovatif adalah suatu keunggulan suatu negara karena sangat inovatif dalam memproduksi, baik bentuk atau mode maupun desain hasil produksi sehingga dapat meningkatkan nilai jual. Keunggulan tersebut pada dasarnya berhubungan pada peningkatan daya guna dan nilai guna suatu produk yang telah ada dan telah menjadi kebutuhan masyarakat.

Selain teori yang berdasarkan pada keunggulan suatu negara, terdapat pula teori tentang perdagangan internasional (teori modern) sebagai berikut:

- a. Teori Heckscher Ohlin (H-O) mempunyai dua kondisi penting sebagai dasar munculnya perdagangan internasional, yaitu ketersediaan faktor produksi dan intensitas dalam pemakaian faktor produksi atau proporsi faktor produksi.
- b. Teori Siklus produk dari Venom (1966) yang dikembangkan antara lain oleh Williamson (1983) dapat juga digunakan untuk menjelaskan dinamika keunggulan komparatif dari suatu produk atau industri.
- c. Teori skala ekonomis adalah suatu skala produksi dimana pada titik optimalnya, produksi bisa menghasilkan biaya per satu unit *output*

terendah keberadaan skala ekonomis dapat juga menjelaskan beberapa pola perdagangan yang tidak dijelaskan dalam model H-O.

2.1.2 Impor

2.1.2.1 Pengertian Impor

Impor merupakan suatu kegiatan memasukkan barang-barang dari luar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah ke dalam peredaran dalam masyarakat yang dibayar dengan mempergunakan valuta asing. Impor beras termasuk impor barang karena pajak tertentu yang bersifat strategis yang dibebaskan pajak pertambahan nilai (PPN). Selain itu dalam prosedur pemberian fasilitas impor beras atau barang hasil pertanian tidak menggunakan surat keterangan bebas pajak pertambahan nilai (SKB PPN), hanya barang modal yang menggunakan SKB PPN. Tujuan dari pembebasan PPN adalah untuk menjamin tersedianya barang-barang yang bersifat strategis tersebut.

Beberapa peristilahan yang berkaitan dengan impor antara lain:

a. Import of Goods and Services

Import of Goods and Service adalah istilah yang digunakan dalam ilmu ekonomi meliputi pembelian barang impor, jasa pengangkutan, pengeluaran pemerintah di luar negeri, dan pendapatanyang dibayarkan kepada bukan penduduk dalam negeri.

b. Subtitutes Import

Subtitutes Import adalah barang atau komoditi yang diproduksi di dalam negeri, tetapi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri juga diimpor dari luar negeri, Indonesia termasuk negara yang banyak menerapkan import

substitutes seperti untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat yaitu beras. Indonesia termasuk negara penghasil beras di dunia, akan tetapi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri tidak mencukupi, sehingga harus melakukan impor beras dari luar negeri sama halnya dengan beras.

c. *Import Sensitive Producers*

Import Sensitive Producers adalah pengusaha atau produsen dalam negeri yang menghasilkan produk – produk tertentu yang sangat peka terhadap pesaing produk impor.

d. *Parallel Import*

Parallel Import adalah suatu kegiatan impor dengan sistem distribusi dalam suatu kawasan di luar sistem yang telah ada. Dalam realisasinya, impor paralel menciptakan satu persaingan pada tingkat tertentu antar importir atau distributor untuk produk-produk tertentu.

e. *Temporary Import*

Temporary Import adalah memasukkan barang atau komoditas ke dalam wilayah yang akan diimpor kembali dalam jangka waktu tertentu. Barang impor yang dapat dikeluarkan sebagai barang impor sementara jika pada waktu impornya dipenuhi syarat-syarat:

1. Tidak akan habis dalam pengimporan sementara.
2. Dalam masa pengimporan sementara tidak berubah bentuk kecuali karena aus dalam penggunaan.
3. Jelas identitasnya.
4. Ada bukti bahwa barang tersebut akan di impor kembali.

f. Kuota impor (*Import Quota*).

Kuota impor adalah pembatasan yang ditetapkan oleh suatu negara terhadap masuknya produk impor, baik nilai maupun volume yang bertujuan melindungi produk sejenis di dalam negeri dalam serbuan produk impor yang berlebihan jumlahnya atau lebih murah harganya.

g. *Factoring Import*

Factoring Import adalah yang diberikan oleh perusahaan anjak piutang (*factoring*) yang berada di negara importir atas permintaan eksportir untuk melakukan penagihan kepada pihak importir. Penagihan tersebut disebabkan importir tidak melakukan pembayaran kepada eksportir. Hal ini terjadi karena didasarkan pada kerja sama antara perusahaan anjak piutang di negara importir.

2.1.2.3 Pelaksanaan Impor Beras

Beras merupakan komoditi strategis bahan pangan bagi masyarakat Indonesia, sehingga kegiatan produksi, penyediaan, pengadaan dan distribusi beras menjadi sangat penting dalam rangka ketahanan pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, dalam rangka stabilitas kepentingan konsumsi masyarakat secara umum. Oleh karena itu, Memperindag memandang perlu mengatur ketentuan tersebut melalui Surat Keputusan Memperindag No. 9/MPP/Kep/1/2004, tentang Ketentuan Impor Beras, antara lain:

1. Perusahaan yang melakukan impor harus memiliki Angka Pengenal Importir (API).

2. Beras hanya dapat diimpor oleh importir yang telah mendapat pengakuan sebagai Importir Produsen Beras, dan oleh importir yang telah mendapat penunjukan sebagai Importir Terdaftar Beras (IT).
3. Impor beras dilarang dalam masa 1 (satu) bulan sebelum panen raya, selama panen Impor beras dilarang dalam masa 1 (satu) bulan sebelum panen raya, selama panen raya dan 2 (dua) bulan setelah panen raya.
4. Beras yang diimpor oleh Importir Produsen Beras hanya boleh dipergunakan sebagai bahan baku untuk proses produksi industri yang dimilikinya dan dilarang diperjual belikan maupun dipindah tangankan.
5. Setiap kali importasi beras oleh Importir Terdaftar Beras harus mendapat persetujuan impor terlebih dahulu dari Direktur Jenderal Bina Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian (BPPHP), mengenai jumlah dan jenis beras, pelabuhan tujuan dan waktu pengimporan.
6. Pelaksanaan setiap importasi beras oleh Importir Produsen Beras atau Importir Terdaftar Beras wajib terlebih dahulu dilakukan verifikasi atau penelusuran teknis di negara muat barang.

2.1.3 Produksi

2.1.3.1 Pengertian Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan atau aktivitas untuk dapat menghasilkan atau menambah nilai guna terhadap suatu barang atau jasa untuk dapat memenuhi kebutuhan oleh orang atau suatu badan (organisasi). Barang atau jasa yang dihasilkan dari melakukan aktivitas produksi disebut dengan produk.

Menurut (I Gusti Ngurah Agung, 2008:9) produksi adalah sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input), oleh karena itu kegiatan produksi tersebut adalah mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan *output*.

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menambah nilai guna suatu barang, sehingga menjadi barang baru yang lebih berguna. Di dalam proses produksi ini yang menjadi kunci utamanya adalah terjadinya penambahan nilai guna suatu barang.

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi

Dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan suatu barang atau jasa, maka dibutuhkan faktor-faktor yang disebut faktor produksi. Adanya faktor-faktor ini sangat penting untuk bisa menunjang proses produksi. Ada 4 faktor yang mempengaruhi produksi diantaranya:

1. Faktor Produksi Alam

Faktor produksi alam adalah faktor penunjang kegiatan produksi yang tersedia di alam. Faktor ini meliputi:

- a) Tanah
- b) Air
- c) Hasil hutan

2. Faktor Produksi Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja adalah faktor produksi yang bentuknya berupa tenaga kerja yang biasa disebut sebagai Sumber Daya Manusia

(SDM). Tenaga kerja ini memegang peranan penting dalam menjalankan berbagai kegiatan produksi.

Tenaga kerja yang dilakukan dalam pertanian yaitu meliputi:

- a) Tenaga kerja manusia yaitu pekerjaan yang dilakukan dan diselesaikan oleh manusia.
- b) Mesin yaitu pengolahan sawah dilakukan dengan menggunakan mesin atau alat bantu untuk memudahkan petani.

3. Faktor Produksi Modal

Faktor produksi modal berperan penting dalam menunjang kelancaran proses produksi.

2.1.3.3 Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara masukan produksi (input) dengan produksi (output). Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel satu disebut variabel dependen (Y) dan yang lain disebut variabel independen (X). Penyelesaian hubungan antara X dan Y adalah biasanya dengan cara regresi, dimana variasi dari Y akan dipengaruhi oleh variasi dari X. Dengan demikian kaidah - kaidah pada garis regresi juga berlaku dalam penyelesaian fungsi Cobb-Douglas (Soekartawi, 2003).

2.1.4 Konsumsi

2.1.4.1 Pengertian Konsumsi

Konsumsi adalah pengeluaran total untuk memperoleh barang dan jasa dalam suatu perekonomian dengan jangka waktu tertentu. Untuk pengeluaran

konsumsi rumah tangga, terdapat faktor yang paling menentukan yaitu tingkat pendapatan rumah tangga (Sayuti, 1989).

Konsumsi merupakan penggunaan barang dan jasa yang dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan manusia. Untuk dapat mengkonsumsi, seseorang harus mempunyai pendapatan besar kecilnya pendapatan seseorang menentukan tingkat konsumsinya.

Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun, tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dalam arti terpenuhi berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun sekunder, barang mewah maupun kebutuhan jasmani dan rohani.

2.1.4.2 Teori Konsumsi

2.1.4.2.1 Teori Keynes

Keynes menanggapi perhitungan fluktuasi ekonomi negara dapat dihitung berdasarkan besarnya konsumsi dan pendapatan belanja rumah tangga. Artinya, tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol.

2.1.4.2.2 Teori Pendapatan Permanen

Teori pendapatan permanen merupakan orang menyesuaikan perilaku konsumsi dengan tergantung pada pendapatan saat ini dan pendapatan yang dapat diperkirakan di masa yang akan datang.

2.1.4.2.3 Teori Konsumsi Pendapatan Absolut

Menurut Keynes, besar kecilnya pengeluaran konsumsi didasarkan atas besar kecilnya tingkat pendapatan masyarakat bahwa ada pengeluaran konsumsi

minimum yang harus dilakukan oleh masyarakat dan pengeluaran akan meningkat bertambahnya pendapatan.

2.1.4.3 Fungsi Konsumsi

Fungsi konsumsi ialah besarnya jumlah konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat sehubungan dengan tingkat pendapatannya. Fungsi konsumsi menunjukkan hubungan antara tingkat konsumsi dengan pendapatan.

Fungsi konsumsi dapat dinyatakan dalam persamaan:

$$C = a + bY$$

Dimana:

a = konsumsi rumah tangga ketika pendapatan nasional adalah 0

b = kecenderungan konsumsi marginal

C = tingkat konsumsi

Y = tingkat pendapatan nasional

Hal ini berarti konsumsi merupakan fungsi dan tingkat pendapatan nasional dan terdapat hubungan positif antara tingkat konsumsi dan tingkat pendapatan nasional (y) sebesar 0 (nol), berarti bahwa tingkat konsumsi sebesar nilai *intercept* (a) yaitu nilai konsumsi minimum yang harus dipenuhi walaupun tidak ada pendapatan apa-apa di suatu negara, karena penduduk negara itu harus tetap hidup. Kemudian peningkatan konsumsi kurang sebanding dengan peningkatan. Pendapatan nasional yaitu hanya sebesar hasrat konsumsi (b), (Suparmoko, 1998).

2.1.5 Harga

2.1.5.1 Pengertian Harga

Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan jumlah uang yang dikeluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dan barang atau jasa dengan pelayanannya.

Harga adalah sejumlah nilai atau uang yang harus dibayarkan konsumen kepada penjual untuk mendapatkan barang atau jasa yang ingin dibeli. Oleh karena itu harga pada umumnya ditentukan oleh penjual atau pemilik jasa. Dalam seni jual beli, pembeli atau konsumen dapat tawar menawar harga tersebut. Bila sudah ada kesepakatan antara penjual dan pembeli barulah terjadi transaksi. Namun tidak semua tawar menawar bisa dilakukan.

Harga menjadi ukuran bagi konsumen dimana ia mengalami kesulitan dalam menilai mutu produk yang kompleks yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan apabila barang yang diinginkan konsumen adalah barang dengan kualitas atau mutu yang baik maka tentunya harga tersebut mahal sebaliknya bila yang diinginkan konsumen adalah dengan kualitas biasa-biasa saja atau tidak terlalu baik maka harganya tidak terlalu mahal.

2.1.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat harga menurut adalah sebagai berikut:

1. Keadaan Perekonomian

Keadaan perekonomian sangat mempengaruhi tingkat harga yang berlaku. Pada periode resesi misalnya suatu periode dimana harga berada pada suatu tingkat yang lebih rendah.

2. Penawaran dan Permintaan

Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli oleh pembeli pada harga tertentu. Pada umumnya tingkat harga yang lebih rendah akan mengakibatkan jumlah yang diminta lebih besar. Sedangkan penawaran merupakan kebalikan dari permintaan, yaitu suatu jumlah yang ditawarkan oleh penjual pada suatu tingkat harga tertentu.

3. Elastisitas Permintaan

Sifat permintaan pasar tidak hanya mempengaruhi ketentuan harganya tetapi juga mempengaruhi volume yang dapat dijual.

4. Persaingan

Harga jual beberapa macam barang sering dipengaruhi oleh keadaan persaingan yang ada. Dalam persaingan, penjual yang berjumlah banyak aktif menghadapi pembeli yang banyak pula. Banyaknya penjual dan pembeli akan mempersulit penjual perseorangan untuk menjual dengan harga yang lebih tinggi kepada pembeli yang lain.

5. Biaya

Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga. Sebab satu tingkat harga yang tidak dapat menutup mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya akan menghasilkan keuntungan.

6. Tujuan Manajer

Penetapan harga suatu barang sering dikaitkan dengan tujuan yang akan dicapai. Setiap perusahaan tidak selalu mempunyai tujuan yang sama dengan perusahaan lainnya.

7. Pengawasan Pemerintah

Pengawasan pemerintah juga merupakan faktor penting dalam penentuan harga. Pengawasan pemerintah tersebut dapat mewujudkan dalam bentuk penentuan harga maksimum dan minimum, diskriminasi harga, serta praktek-praktek lain yang mendorong atau mencegah usaha kearah monopoli.

2.1.5.3 Tujuan Penetapan Harga

Penetapan harga merupakan suatu masalah ketika perusahaan harus menentukan harga untuk pertama kali. Hal ini terjadi ketika perusahaan mengembangkan atau memperoleh suatu produk baru, ketika ia memperkenalkan produk lamanya ke saluran distribusi baru atau ke daerah geografis baru dan ketika ia melakukan tender memasuki suatu tawaran kontrak kerja yang baru.

Menurut Harini (2008) penetapan harga terdiri dari beberapa tujuan yaitu:

1. Mencapai Penghasilan atau Investasi

Besarnya keuntungan suatu investsi telah ditetapkan presentasinya dan mencapainya diperlukan penetapan harga dari barang yang dihasilkannya.

2. Kestabilan Harga

Hal ini biasanya dilakukan untuk perusahaan yang kebetulan memegang kendali atas harga. Usaha pengendalian harga diarahkan terutama untuk

mencegah terjadinya perang harga, khususnya bila menghadapi permintaan yang sedang menurun.

3. Mempertahankan atau Meningkatkan Bagian dalam Pasar

Jika perusahaan telah mendapatkan pangsa pasar yang luas, mereka harus berusaha mempertahankannya atau justru mengembangkannya. Untuk itu kebijaksanaan dalam penetapan harga jangan sampai merugikan bisnis.

4. Menghadapi atau Mencegah Persaingan

Jika perusahaan baru mencoba-coba memasuki pasar dengan tujuan mengetahui pada harga beberapa akan menetapkan penjualan. Ini artinya, perusahaan belum memiliki tujuan dalam menetapkan harga coba-coba tersebut.

5. Memaksimalkan Laba

Tujuan ini biasanya menjadi acuan setiap bisnis untuk bertahan hidup, karena setiap bisnis memerlukan laba.

2.1.5.4 Metode Penetapan Harga

Perusahaan memilih metode penetapan harga yang mencakup satu atau lebih, terdapat beberapa metode penetapan harga yaitu:

1. Penetapan Harga *Markup*

Merupakan metode yang biasanya digunakan oleh para pedagang yang usahanya membeli dan menjual kembali barang tersebut setelah terlebih dahulu ditambah biaya-biaya. Biasanya besar markup adalah biaya operasi dan keuntungan yang digunakan.

2. Penetapan Harga Nilai Anggapan

Sekarang semakin banyak jumlah perusahaan yang mendasarkan harga pada nilai anggapan (*perceived value*). Perusahaan harus menghantarkan nilai yang dijanjikan oleh posisi nilai mereka dan pelanggan harus dapat menerima nilai ini menjadi nilai anggapan.

3. Penetapan Harga Nilai

Beberapa perusahaan telah menerapkan penetapan harga nilai (*value pricing*). Mereka memenangkan pelanggan setia dengan mengenakan harga yang cukup rendah untuk penawaran berkualitas tinggi.

4. Penetapan Harga Rata-rata

Penetapan harga rata-rata perusahaan mendasarkan sebagian besar harganya pada harga pesaing, mengenakan harga yang sama, lebih mahal, atau lebih murah dibandingkan harga pesaing utama.

5. Penetapan Harga Jenis Lelang

Penetapan harga jenis lelang tumbuh semakin populer terutama dengan pertumbuhan Internet. Salah satu tujuan lelang yang utama adalah membuang persediaan berlebih atau barang bekas.

2.1.6 Kurs

2.1.6.1 Pengertian Kurs

Kurs adalah harga atau nilai mata uang dalam mata uang yang lain. Kurs biasanya ditetapkan oleh bank sentral suatu negara. Kurs disebut sebagai perbandingan nilai, yaitu ketika menukarkan mata uang satu dengan mata uang

yang lain. Maka akan menghasilkan perbandingan nilai atau harga dari kedua mata uang tersebut.

Menurut (Nazir, 1988:28) kurs adalah satuan mata uang asing dalam uang dalam negeri. Dengan itu kurs merupakan harga suatu mata uang jika ditukarkan dengan mata uang lainnya, nilai tukar yang sering digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar, hal ini dikarenakan dollar adalah mata uang yang relatif stabil dalam suatu perekonomian.

2.1.6.2 Sistem Kurs

Ada beberapa jenis cara yang dilakukan pemerintah dalam menentukan nilai tukar mata uang asing. Sistem-sistem ini meliputi:

1. Sistem Kurs Tetap

Sistem kurs tetap adalah kondisi dimana nilai tukar uang domestik ditentukan oleh pemerintah. Pemerintah melakukan berbagai langkah dan kebijakan untuk mengatur nilai mata uangnya pada harga tertentu.

2. Sistem Kurs Bebas

Sistem kurs bebas adalah besarnya nilai tukar diserahkan kepada mekanisme pasar tanpa campur tangan pemerintah. Tinggi dan rendah dari mata uang ditentukan oleh tingkat permintaan dan penawaran mata uang itu sendiri.

3. Sistem Kurs Tingkat Mengambang Terkendali

Sistem kurs tingkat mengambang terkendali adalah kombinasi dari dua sistem di atas, yaitu nilai tukar dapat bergerak bebas naik atau turun tetapi

pemerintah akan melakukan intervensi untuk menghindari gejolak yang terlalu tajam.

2.1.6.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurs

Nilai kurs mata uang dari setiap negara berbeda-beda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Inflasi

Faktor yang mempengaruhi nilai kurs adalah tingkat inflasi yaitu penurunan nilai mata uang suatu negara atau dikenal dengan kenaikan harga barang dan jasa. Apabila terjadi kenaikan harga barang dan jasa maka berpengaruh terhadap daya beli barang dan jasa tersebut. Permintaan yang menurun mampu menjatuhkan nilai tukar mata uang, jika daya beli di negara tersebut meningkat maka permintaan akan uang mata uang juga naik dan mempengaruhi nilai tukar.

2. Kontrol Pemerintah

Nilai tukar mata uang juga bisa dipengaruhi oleh kebijakan yang dikeluarkan pemerintah bertujuan dengan melakukan intervensi di pasar uang, menarikan tarif bea atau pajak barang untuk ekspor.

3. Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga juga bisa mempengaruhi nilai mata uang suatu negara. Tingkat suku bunga mempengaruhi arus modal internasional sebab jika suku bunga naik maka masuknya modal di dalam negeri akan cenderung naik pula. Suku bunga ini akan mempengaruhi penilaian bank ketika melakukan transaksi pasar modal.

4. Tingkat Pendapatan

Faktor yang mempengaruhi nilai mata uang seperti tingkat pendapatan di dalam negeri. Pertumbuhan pendapatan yang lemah akan membuat nilai mata uang di dalam negeri ikut menurun. Rendahnya pendapatan akan menurunkan daya beli akan barang dan jasa di dalam negeri.

5. Aktiva Neraca Pembayaran

Aktiva neraca pembayaran apabila ada kenaikan permintaan mata uang negeri sendiri dari pihak debitor asing maka nilai tukar mata uang kita juga akan meningkat.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian-penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan ataupun kajian terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun penelitian-penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian/Judul/ Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Syamsudin Nurfiani, Abubakar Hamzah, Muhammad Nasir/Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia/2013 Volume 1, No. 3 Fakultas Ekonomi	Menggunakan variabel terikat yang sama yaitu impor beras, menggunakan variabel bebasnya harga beras dan kurs	Menggunakan variabel bebas yang berbeda yaitu PDB	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga, kurs dan PDB berpengaruh simultan terhadap variabel terikat yaitu impor beras di Indonesia. Sedangkan secara parsial,

	Universitas Syiah Kuala			harga beras pengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia dan PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia, sementara variabel kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap impor beras.
2.	Asyifa Khusnul Khotimah/ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia/2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta	Menggunakan variabel terikat yang sama yaitu impor, menggunakan variabel bebasnya produksi beras	Menggunakan variabel bebas yang berbeda yaitu jumlah penduduk, PDB dan cadangan devisa	Hasil analisis regresi linier berganda (OLS) menunjukkan bahwa produksi beras memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia selama kurun waktu 1980-2016, jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan, Produk Domesti Bruto (PDB) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan

				cadangan devisa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia.
3.	Ike Susanti/Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Impor Beras di Jawa Timur/2017. Volume II No. I, Islam Lamongan	Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu harga beras	Menggunakan variabel terikat yang berbeda yaitu volume impor beras, menggunakan variabel bebas yang berbeda yaitu populasi, produksi padi, harga jagung dan ubi kayu	Hasil analisis regresi linier hasil penelitian bahwa perkembangan populasi, produksi padi, harga beras, harga jagung dan ubi kayu dan volume impor beras di Jawa Timur. Variabel harga jagung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume beras impor, produksi padi dan harga beras yang memiliki dampak yang signifikan terhadap volume impor beras. Dan diantara produksi padi, harga beras, harga jagung yang memiliki pengaruh dominan terhadap volume impor beras di Jawa Timur.
4.	Kattijah M/Faktor-Faktor yang	Menggunakan variabel terikat yang sama	Menggunakan variabel bebas yang berbeda	Hasil analisis regresi linier berganda, bahwa

	Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia/2016 Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat	yaitu impor beras dan menggunakan variabel bebas yang sama yaitu produksi beras	yaitu jumlah penduduk	hasil penelitian variabel produksi beras secara parsial berpengaruh nyata terhadap impor beras di Indonesia, variabel jumlah penduduk secara parsial berpengaruh nyata terhadap impor beras di Indonesia, kemudian variabel produksi beras dan jumlah penduduk secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap impor beras di Indonesia dalam kurun waktu 2005-2014.
5.	Futikha Kautsariyatun Rahmi/Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia Tahun 1993-2013/2016. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta	Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu kurs	Menggunakan variabel terikat yang berbeda yaitu volume impor beras dan menggunakan variabel bebas yang berbeda yaitu pendapatan perkapita, produksi beras, jumlah penduduk dan inflasi	Hasil analisis regresi linier berganda, bahwa hasil penelitian (1) kurs memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia. (2) pendapatan perkapita memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap impor beras di

				Indonesia, (3) inflasi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia, (4) jumlah penduduk memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap impor beras di Indonesia, (5) produksi beras memiliki hubungan tidak signifikan terhadap impor beras di Indonesia. Dalam kurun waktu 1993-2013
6.	Yona Namira, Iskandar Adi Nuhung dan Mudatsir/Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia/2017 Jurnal Agribisnis, Vol. 11, No. 6, Desember 2017. ISSN:1979-0058	Meenggunakan variabel bebas yang sama yaitu produksi beras, konsumsi beras dan harga beras, menggunakan variabel terikat yang sama yaitu impor beras	Menggunakan variabel bebas yang berbeda yaitu stok beras	Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series 1994-2013 dari Badan Pusat Statistik(BPS), Departemen Pertanian, Departemen Perdagangan, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series 1994-2013 dari Badan Pusat Statistika (BPS),

				<p>Departemen Pertanian, Departemen Perdagangan, Badan Urusan Logistik (Bulog) dan Bank Indonesia. Regresi linier berganda melalui software SPSS versi 21 digunakan untuk menganalisis data. Hasil uji secara bersama-sama menunjukkan variabel produksi, konsumsi, stok beras, harga beras dalam negeri, harga beras internasional dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mempengaruhi impor beras di Indonesia.</p>
7.	<p>Rikho Zaeroni, Surya Dewi Rustariyuni/Pengaruh Produksi Beras, Konsumsi Beras dan Cadangan Devisa Terhadap Impor Beras di Indonesia/2016 E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 5,</p>	<p>Menggunakan variabel terikat yang sama yaitu impor beras, menggunakan variabel bebas yang sama yaitu produksi beras dan konsumsi beras</p>	<p>Menggunakan variabel bebas yang berbeda yaitu cadangan devisa</p>	<p>Teknis analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel produksi, konsumsi dan cadangan devisa berpengaruh signifikan</p>

	No. 9 September 2016. ISSN 2303-0178			terhadap impor beras di Indonesia tahun 2000-2014. Secara parsial variabel produksi beras dan konsumsi tidak berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia tahun 2000-2014. Variabel cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia tahun 2000-2014.
8.	Edward Christiano/Faktor yang Mempengaruhi Volume Impor Beras di Indonesia/2013 Jurnal JIBEKA Volume & No 2 Agustus 2013 : 38 – 43	Menggunakan variabel terikat yang sama yaitu impor beras, menggunakan variabel bebas yang sama yaitu produksi beras dan konsumsi beras	Menggunakan variabel bebas yang berbeda yaitu harga beras dunia	Konsumsi beras perkapita berpengaruh positif terhadap volume impor beras di Indonesia. Hal ini berarti konsumsi beras per kapita di Indonesia meningkat, maka volume impor beras di Indonesia.
9.	Desi Armaini, Eddy Guanawan/ Pengaruh Produksi Beras, Harga Beras Dalam Negeri dan Produk Domestik Bruto Terhadap	Menggunakan variabel terikat yang sama yaitu impor beras, menggunakan variabel bebas yang sama	Menggunakan variabel bebas yang berbeda yaitu produk domestik bruto	Model analisis menggunakan metode <i>Ordinary Least Square (OLS)</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga

	<p>Impor Beras di Indonesia/2016 Jurnal Ilmu Mahasiswa (JIM) Vol. 1 No. 2 November 2016: 455-466. Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis</p>	<p>yaitu produksi beras dan harga beras</p>	<p>beras berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia. Begitu volume impor beras di Indonesia. Model analisis menggunakan metode <i>ordinary Least Square</i> (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga beras berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia begitu pula Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia. Namun produksi beras berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap impor beras di Indonesia.</p>
--	---	---	---

10.	<p>Fachrunisa Setyawati, Whinarko Juliprijanto, Gentur Jalunggono/ Analisis Pengaruh Kurs, Produksi dan Konsumsi Beras Terhadap Impor Beras di Indonesia/2019 Jurnal Ekonomi Vol. 1, No. 4 Tahun 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Tidar, Magelang Indonesia</p>	<p>Menggunakan variabel terikat yang sama yaitu impor beras, menggunakan variabel bebas yang sama yaitu produksi beras, konsumsi dan kurs</p>		<p>Teknik analisis data menggunakan analisis data time series dengan teknis analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kurs secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia, variabel produksi beras secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia. Variabel konsumsi beras secara parsial berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia. Variabel kurs, produksi beras, konsumsi beras secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia.</p>
-----	---	---	--	---

11.	Musdalifah Mukhdar/ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia/2014. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Lauddin Makassar	Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu harga beras dan produksi beras, menggunakan variabel terikat yang sama yaitu impor beras	Menggunakan variabel bebas yang berbeda yaitu variabel jumlah penduduk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga beras, produksi beras dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia. Sedangkan secara parsial variabel harga beras tidak berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia, variabel produksi beras tidak berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia dan variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia
-----	--	---	--	--

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Hubungan Produksi Beras Terhadap Impor Beras

Hubungan antara produksi beras terhadap impor beras adalah negatif, dengan meningkatnya produksi beras tetapi stok beras belum mencukupi

ketersediaan akan beras maka dilakukan impor dan apabila produksi beras telah mencukupi ketersediaan beras dalam negeri masih mencukupi kebutuhan masyarakat maka tidak perlu dilakukan impor.

Jika melihat penelitian yang dilakukan Edward (2013) menyatakan bahwa produksi beras berpengaruh negatif terhadap impor beras di Indonesia, karena hal ini disebabkan meskipun produksi beras meningkat dan apabila cadangan beras dalam negeri belum mencukupi untuk mencukupi kebutuhan cadangan beras minimum maka pemerintah masih harus melakukan impor.

2.2.2 Hubungan Konsumsi Beras dengan Impor Beras

Hubungan konsumsi beras terhadap impor beras adalah positif dikatakan positif karena hubungan tersebut menunjukkan bahwa ketika konsumsi masyarakat tinggi tetapi besarnya produksi tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumsi maka impor beras akan dilakukan dan ketika konsumsi naik maka impor beras juga akan ikut naik dan jika konsumsi beras turun maka impor beras juga akan turun.

Jika melihat penelitian Fachrunisa (2019) menyatakan bahwa konsumsi beras berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia, hal ini terjadi apabila terjadi peningkatan konsumsi maka akan terjadi juga peningkatan impor beras. Dikarenakan dengan bertambahnya penduduk setiap tahunnya membuat kebutuhan akan beras juga ikut meningkat.

2.2.3 Hubungan Harga Beras dengan Impor Beras

Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan jumlah uang yang dikeluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang

atau jasa berikut pelayanannya. Hubungan antara harga beras terhadap impor beras adalah positif terhadap impor beras di Indonesia. Semakin meningkatnya harga beras maka impor beras akan semakin meningkat dan jika harga beras turun maka impor beras juga akan menurun.

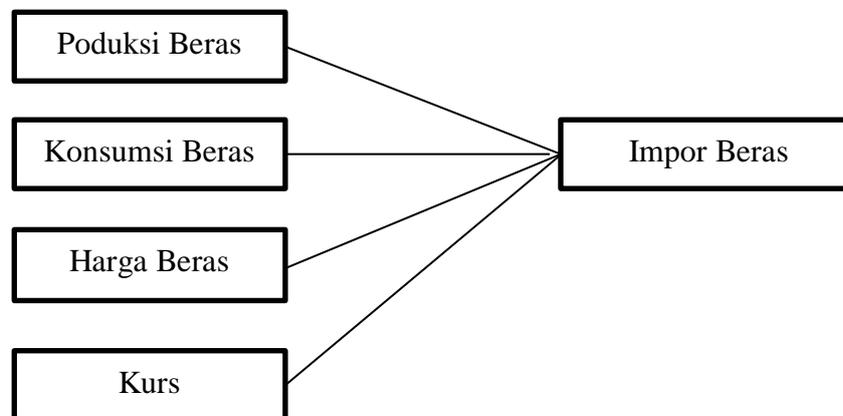
Jika melihat penelitian Musdalifah Mukhdar (2014) yang menyatakan bahwa harga beras berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap impor beras dikarenakan harga beras dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Kenaikan harga tersebut dapat disebabkan menipisnya stok beras karena memasuki panen raya, sehingga masa paceklik menjadi lebih panjang terlebih lagi dengan kenaikan harga pada pupuk atau juga dapat dikarenakan beras dalam negeri belum tercukupi untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri.

2.2.4 Hubungan Kurs dengan Impor Beras

Hubungan kurs dengan impor beras berpengaruh, semakin menguatnya nilai kurs terhadap rupiah yang dipakai sebagai alat pembayaran internasional maka harga impor tersebut akan semakin menguat mengikuti nilai kurs pada saat itu. Dengan menguatnya nilai tukar maka terdapat kecenderungan untuk mengimpor akan menurun, karena harga beras impor lebih murah dari harga beras dalam negeri. Begitu juga jika kurs melemah, maka harga impor akan meningkat dan cenderung menurunkan impor.

Jika melihat penelitian yang dilakukan Futikha Kautsariyatun Rahmi (2016) yang menyatakan bahwa hubungan kurs berpengaruh signifikan dan negatif mempengaruhi volume impor beras Indonesia. Pengaruh yang terdapat pada kurs adalah negatif, sehingga perubahan kenaikan nilai kurs akan berlawanan

dengan perubahan volume impor beras. Pada saat kurs naik maka volume impor beras akan turun. Begitu juga sebaliknya, jika nilai kurs turun maka volume impor beras akan meningkat.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah dan kerangka pemikiran pada gambar 2.2 maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial konsumsi beras dan harga beras berpengaruh positif terhadap impor beras di Indonesia sedangkan produksi beras dan kurs secara parsial berpengaruh negatif terhadap impor beras di Indonesia tahun 2000-2018.
2. Diduga produksi beras, konsumsi beras, harga beras dan kurs secara bersama-sama berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia tahun 2000-2018.